



**PENERAPAN METODE SMART READING UNTUK MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN MEMBACA DI KELAS II SD NEGERI 13 SUNGAI KAWAT  
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

**Dwi Cahyadi Wibowo<sup>\*1</sup>, Putri Anggraini<sup>2</sup>, Tedi Suryadi<sup>3</sup>,  
Immanuel Sairo Awang<sup>4</sup>**

<sup>1234</sup>PGSD, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Diterima: 9 Oktober 2022. Dipublikasi: 31 Oktober 2022.

**Abstract.** This research was motivated by the researcher at SD Negeri 13 Sungai Kawat regarding students in grade II who were identified as having a deficiency in reading ability. Students in class II find it difficult to recognize letters and have difficulty arranging words in reading. So far, in learning to read at SD Negeri 13 Sungai Kawat, they still use an ineffective method, namely the common (ordinary) reading method. It makes students' reading ability low. The purpose of the study was to describe the improvement of students' reading ability using the smart reading method for class II SD Negeri 13 Sungai Kawat. This study used a qualitative descriptive approach and a form of classroom action research. The implementation process consists of 4 stages: planning, implementing actions, observing, and reflecting. The subjects in this study were second-grade students of SD Negeri 13 Sungai Kawat with six students, consisting of 2 male students and four female students. Data collection techniques used direct observation techniques, performance test techniques, and documentation techniques. The observations in cycle I students obtained an average score of 68.33% with sufficient criteria. Cycle II obtained an average score of 90% with very good criteria. The observations of teacher activities obtained an average score of 88.33 with good criteria, and cycle II obtained an average score of 98.33 with very good criteria. It shows that the application of the smart reading method is going very well. The pre-cycle reading ability test showed students obtained a class average of 52.66 with fewer criteria, the first cycle obtained a grade average of 76.5 with good criteria, then continued in the second cycle obtained a class average of 90.33 with very good criteria. The increase in reading ability increased by 13.83. It shows that the ability to read using the smart reading method is successful and increasing. It can be concluded that the application of the smart reading method can improve reading skills in grade II SD Negeri 13 Sungai Kawat for the 2021/2022 academic year.

**Keywords:** Smart reading method, reading ability

**Abstrak.** Penelitian ini di latarbelakangi dari temuan awal peneliti di SD Negeri 13 Sungai Kawat mengenai peserta didik di kelas II yang teridentifikasi mengalami kekurangan pada kemampuan membaca, peserta didik di kelas tersebut sulit untuk mengenal huruf juga kesulitan menyusun kata dalam membaca. Selama ini dalam pembelajaran membaca di SD Negeri 13 Sungai Kawat, masih menggunakan metode yang kurang efektif, yaitu cara membaca reguler (biasa). Hal ini membuat kemampuan membaca siswa menjadi rendah. Penelitian ini berfokus pada penerapan metode smart reading untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa dan tujuan penelitian adalah mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca pada siswa dengan menggunakan metode smart reading kelas II SD Negeri 13 Sungai Kawat. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan bentuk penelitian tindakan kelas. Proses pelaksanaannya terdiri dari 4 tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri 13 Sungai Kawat dengan jumlah 6 siswa, terdiri dari 2 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi langsung, teknik tes kinerja, dan teknik dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh dari hasil observasi siswa

siklus I memperoleh skor rata-rata 68,33% dengan kriteria cukup, siklus II memperoleh skor rata-rata 90% dengan kriteria sangat baik. Hasil observasi aktivitas guru memperoleh skor rata-rata 88,33 dengan kriteria baik, dan siklus II memperoleh skor rata-rata 98,33 dengan kriteria sangat baik. Hal ini menunjukkan penerapan metode smart reading berjalan dengan sangat baik. Hasil tes kemampuan membaca siswa pra siklus memperoleh rata-rata kelas 52,66 dengan kriteria kurang, siklus I memperoleh rata-rata kelas 76,5 dengan kriteria baik, kemudian dilanjutkan pada siklus II memperoleh rata-rata kelas 90,33 dengan kriteria sangat baik. Peningkatan kemampuan membaca meningkat sebesar 13,83. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca dengan menggunakan metode smart reading berhasil dan meningkat. Kesimpulan yang dapat ditarik bahwa penerapan metode smart reading dapat meningkatkan kemampuan membaca di kelas II SD Negeri 13 Sungai Kawat Tahun Pelajaran 2021/2022.

**Kata kunci:** Metode smart reading, kemampuan membaca

## **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan proses perubahan yang terjadi pada pola pikir manusia yang secara aktif mampu mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya untuk memiliki kepribadian, kecerdasan dan keterampilan. Wibowo, dkk. (2019: 197) menuliskan "Pendidikan mengarahkan siswa untuk mempelajari sesuatu yang belum dipelajari untuk dipelajari dan dipahami". Proses perubahan pola pikir yang terjadi pada manusia diharapkan dapat meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa. Peningkatan kualitas SDM sejak dini merupakan hal penting yang harus dipikirkan secara sungguh-sungguh. Hal ini sesuai dengan bunyi Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem

Pendidikan Nasional (Pasal 1) yang berbunyi: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Kemampuan membaca berkaitan dengan proses persepsi dan kemampuan kognitif, yang mana merupakan satu kesatuan kegiatan terpadu mencakup beberapa kegiatan, seperti mengenali huruf dan kata, menghubungkannya dengan bunyi, makna serta menarik kesimpulan mengenai maksud dari bacaan. Susanti, dkk. (2018: 181) menyatakan, "Semua ilmu yang ada di bumi ini tidak akan pernah bisa dipelajari jika

\*surel korespondensi: [dwichyadiwibowo@gmail.com](mailto:dwichyadiwibowo@gmail.com)

tidak didahului dengan kemampuan untuk membaca". Namun hal ini lah yang banyak kita jumpai di lapangan, banyak anak bangsa yang tidak bisa membaca.

Seperti beberapa fenomena yang terjadi di lapangan, dimana peneliti menemukan peneliti lain yang melakukan penelitian tentang permasalahan membaca. Penelitian tersebut merupakan penelitian mengenai seorang anak yang teridentifikasi mengalami kesulitan membaca, terkhusus membaca kata vokal rangkap. Hasil penelitian Akbar (2015: 177) "Kesulitan membaca adalah kondisi yang berkaitan dengan kemampuan membaca yang sangat tidak memuaskan. Individu yang mengalami kesulitan membaca IQ nya normal bahkan diatas normal namun kemampuan membaca kurang".

Penelitian ini pun bermula dari temuan peneliti di SD Negeri 13 Sungai Kawat mengenai peserta didik di kelas II yang teridentifikasi mengalami kesulitan membaca, peserta didik di kelas tersebut sulit untuk mengenal huruf juga kesulitan menyusun kata dalam membaca. Kemampuan membaca peserta didik di kelas II SD Negeri 13 Sungai Kawat

saat ini memiliki kecenderungan rendah. Hal ini pun dibuktikan berdasarkan pada nilai kemampuan membaca dari pra siklus, nilai pada siswa kelas II SD Negeri 13 Sungai Kawat masih tergolong rendah. Nilai tertinggi di dalam membaca yaitu 75, sedangkan nilai yang terendah yaitu 33. Ini menunjukkan dari 6 siswa yang berada di kelas II SD Negeri 13 Sungai Kawat, hanya terdapat 2 siswa saja yang mempunyai nilai membaca tuntas, yang mana 4 siswa lainnya memiliki kriteria tidak tuntas dalam pembelajaran membaca.

Selama ini dalam pembelajaran membaca di SD Negeri 13 Sungai Kawat, masih menggunakan metode yang kurang efektif, yaitu cara membaca reguler (biasa). Cara membaca ini relatif lambat, karena membaca baris demi baris yang biasa dilakukan dalam bacaan ringan. Selain itu, dalam pembelajaran membaca para siswa juga masih melakukan kebiasaan-kebiasaan yang dapat menghambat kecepatan membaca. Hal ini ditandai dengan sebagian besar siswa di SD Negeri 13 Sungai Kawat masih membaca dengan menggerakkan kepala, mulut bergerak-gerak, mengeluarkan suara,

menunjuk dengan tangan atau menunjuk dengan menggunakan benda lain, dan siswa juga kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Kenyataannya dalam tahapan belajar diawali dengan seseorang memiliki kemampuan membaca, menulis dan berhitung. Sebelum seorang anak belajar menulis dan berhitung, maka ia harus bisa melewati proses membaca.

Pentingnya pembelajaran membaca juga terdapat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 pada Bab III pasal 4 ayat 5 tentang Prinsip Penyelenggaraan Pendidikan disebutkan bahwa "Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis dan berhitung bagi segenap warga masyarakat". Secara garis besar ayat tersebut menjelaskan bahwa membaca bagi warga masyarakat sangat penting, untuk itu pembelajaran membaca juga harus dilaksanakan sesuai dengan prinsip penyelenggaraan pendidikan. Hal ini haruslah ditangani dengan cara yang tepat. Oleh karena itu, penerapan metode membaca haruslah signifikan dan teruji agar dapat membantu peserta didik lebih cepat dan mudah

dalam belajar membaca. Penelitian ini metode membaca yang akan digunakan peneliti yaitu metode *smart reading*. Metode ini merupakan metode yang unik dan menyenangkan. Auliya (2014:1) "Metode smart reading adalah belajar membaca tanpa mengeja untuk anak yang mudah, cepat, efektif, dan menyenangkan".

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, maka peneliti melaksanakan penelitian dengan judul "Penerapan Metode *Smart Reading* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca di Kelas II SD Negeri 13 Sungai Kawat Tahun Pelajaran 2021/2022".

### **Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode kualitatif deskriptif. Duda dkk (2021: 185) menyatakan "Penelitian deskriptif berfokus pada pemecahan masalah di masa sekarang selain menggambarkan situasi atau peristiwa secara akurat". Selanjutnya Wedyawati, dkk. (2020: 178) menuliskan "Metode penelitian kualitatif dirumuskan dalam bentuk tulisan, seperti rumusan masalah yang

berbentuk asosiatif, deskriptif, dan komparatif". Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (class action research), yang dilakukan dalam upaya memperbaiki pembelajaran dengan memberikan suatu tindakan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari 3 pertemuan, dan dilakukan dengan tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Sukardi (2015: 13) mengatakan, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) secara umum merupakan pengembangan penelitian terpakai (applied research), dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pemeran aktif kegiatan pokok, agen perubahan, dan subjek atau objek yang diteliti memperoleh manfaat dari hasil tindakan yang diberikan secara terencana oleh peneliti.

Arikunto (2014: 161) menyatakan bahwa "Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka". Data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas II SD Negeri 13 Sungai Kawat Kecamatan Sintang, Kabupaten Sintang. Peneliti

mengumpulkan data dengan menggunakan lembar observasi, lembar penilaian tes, dan dokumentasi. Atmaja, dkk., (2015: 54) menyatakan bahwa "Di dalam penelitian ini, indikator keberhasilan tindakan yang dijadikan pedoman adalah kemampuan siswa dalam membaca".

Data yang dikumpulkan haruslah akurat. Guna memperoleh data yang akurat dan terpercaya, peneliti menggunakan teknik dan alat pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi langsung, teknik tes kinerja, dan dokumentasi. Alat pengumpulan data yang digunakan yaitu lembar observasi, lembar penilaian tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan peneliti untuk mengolah data yaitu menggunakan 2 analisis yang terdiri dari analisis data hasil observasi dan analisis hasil data penilaian tes.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Hasil**

Penelitian diawali dengan pengenalan pembelajaran *smart reading* pada tahap prasiklus. Pada

pelaksanaan prasiklus peneliti bertindak sebagai guru yang mengajar di kelas II Sekolah Dasar Negeri 13 Sungai Kawat. Saat melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *smart reading*, peneliti juga

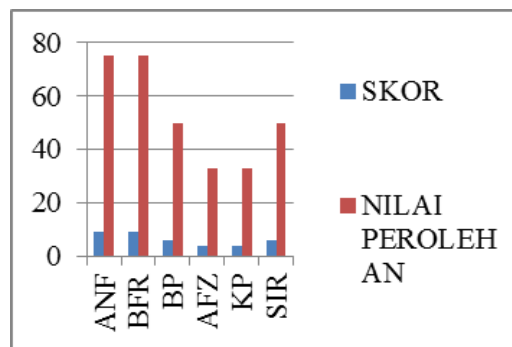
melakukan tes kemampuan membaca untuk mengetahui kemampuan membaca pada prasiklus. Adapun hasil penilaian tes prasiklus dapat dilihat pada Tabel 1. berikut.

**Tabel 1. Hasil Tes Kemampuan Membaca Prasiklus**

No	Hasil Tes	Nilai
1	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	70
2	Nilai Tertinggi	75
3	Nilai Terendah	33
4	Rata-Rata Kelas	52,66
5	Rata-Rata Tuntas	33,3%
6	Rata-Rata Tidak Tuntas	66,7%

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa tes pada prasiklus diperoleh nilai tertinggi 75 dan terendah yaitu 33, dengan rata-rata kelas 52,66 yaitu kriteria kurang, rata-rata tuntas yaitu

33,3% dan rata-rata tidak tuntas yaitu 66,7%. Dari Tabel 1 dapat divisualisasi nilai tes kemampuan membaca setiap siswa, seperti terlihat pada Gambar 1.

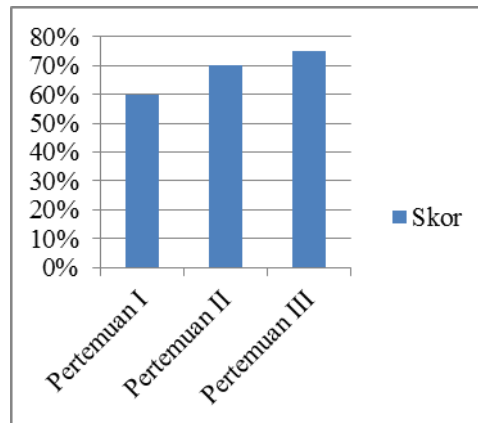


**Gambar 1. Nilai Tes Kemampuan Membaca Siswa Prasiklus**

Berdasarkan Gambar 1., diketahui bahwa nilai tes kemampuan membaca siswa pra siklus, terdapat 2 siswa yang tuntas mendapatkan nilai diatas 70, dan 4 siswa lainnya tidak tuntas atau berada dibawah 70, karena KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 70.

Setelah melakukan proses pembelajaran prasiklus, selanjutnya dilakukan tahapan penelitian tindakan kelas pada siklus 1. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan metode *smart reading*. Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan

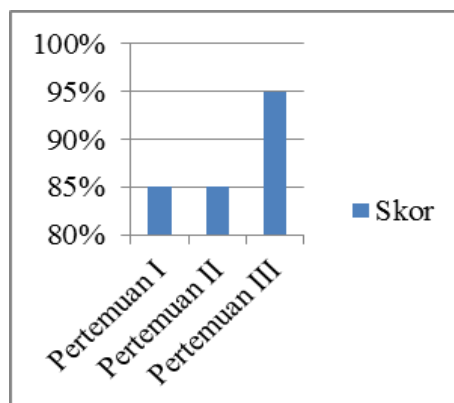
pembelajaran, aktivitas siswa pada siklus 1 dapat dilihat pada Gambar 2.



**Gambar 2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I**

Gambar 2., menunjukkan bahwa hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan I adalah 60% dan meningkat pada siklus I pertemuan II menjadi 70% kemudian pada pertemuan III memperoleh skor 75%. Setelah dihitung mendapatkan skor rata-rata aktivitas pembelajaran adalah 68,33% dengan kriteria cukup. Jadi, dapat disimpulkan bahwa siklus I sudah ada peningkatan namun belum

terlaksana dengan maksimal dan masih dalam kriteria cukup, maka penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya. Pada siklus 1, juga dikumpulkan data pengamatan tentang aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I, dapat dilihat pada Gambar 3 berikut ini.



**Gambar 3. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I**

Berdasarkan Gambar 3., dapat dilihat bahwa aktivitas guru siklus I sudah meningkat namun belum mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan pelaksanaan penelitian, maka diperoleh hasil observasi aktivitas guru siklus I pertemuan I adalah 85%, siklus I pertemuan II memperoleh skor 85%, dan siklus I pertemuan III memperoleh skor 95%. Setelah dihitung rata-rata memperoleh skor yaitu 88,33% dengan kriteria baik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa siklus I pada observasi aktivitas guru sudah masuk dalam kriteria baik, dan sudah

ada peningkatan namun belum terlaksana dengan maksimal, maka penelitian dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

Selanjutnya dilakukan tes kemampuan membaca yang dilaksanakan pada siklus I pertemuan III. Hasil nilai kemampuan membaca siswa dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan lembar penilaian tes. Lembar penilaian tes yang dilaksanakan menggunakan 4 aspek penilaian yang terdiri dari lafal, kelancaran, kejelasan, dan intonasi. Hasil tes tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.

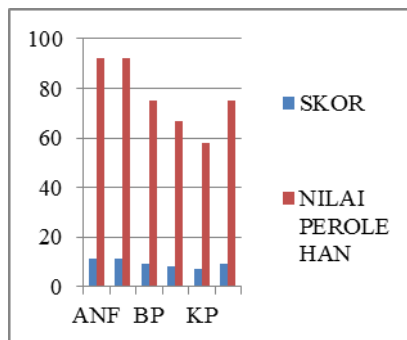
**Tabel 2. Hasil Tes Kemampuan Membaca Siswa Siklus I**

No	Hasil Tes	Nilai
1	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	70
2	Nilai Tertinggi	92
3	Nilai Terendah	58
4	Rata-Rata Kelas	76,5
5	Rata-Rata Tuntas	66,7%
6	Rata-Rata Tidak Tuntas	33,3%

Berdasarkan Tabel 2., diketahui bahwa tes pada siklus I diperoleh nilai tertinggi adalah 92 dan terendah 58, dengan rata-rata kelas 76,5 yaitu kriteria baik, rata-rata tuntas yaitu

66,7% dan rata-rata tidak tuntas yaitu 33,3%. Hasil tes kemampuan Membaca setiap siswa dapat dilihat pada Gambar 4.



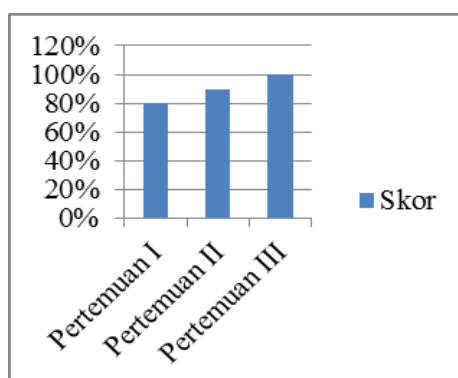


**Gambar 4. Hasil Tes Kemampuan Membaca Setiap Siswa Siklus I**

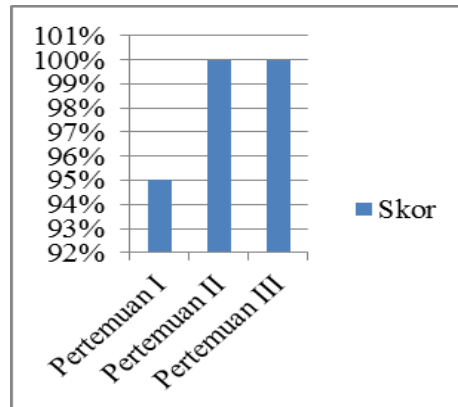
Berdasarkan Gambar 4., diketahui bahwa nilai tes kemampuan membaca siswa siklus I, terdapat 4 siswa yang tuntas mendapatkan nilai diatas 70, dan 2 siswa lainnya tidak tuntas atau berada dibawah 70, karena KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 70.

Setelah dianalisis hasil tes kemampuan membaca siswa secara keseluruhan dan masing-masing siswa, maka bersama guru kelas diputuskan untuk melanjutkan penelitian pada siklus 2. Pada siklus 2, tahapan pelaksanaan pembelajaran masih sama yakni menggunakan

metode *smart reading*, namun beberapa perbaikan dilakukan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran di kelas. Perbaikan dalam proses tersebut meliputi adanya contoh yang jelas dalam melaksanakan prosedur *smart reading*, serta pemfokusan pada indikator penilaian yakni lafal, kelancaran, kejelasan, dan intonasi, sehingga siswa dapat lebih fokus pada aspek penilaian kemampuan membaca. Hasil observasi aktivitas siswa dan aktivitas guru pada siklus 2 dapat dilihat pada Gambar 5 dan Gambar 6.



**Gambar 5. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II**



**Gambar 6. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II**

Berdasarkan Gambar 5., diketahui bahwa menunjukkan bahwa hasil observasi aktivitas siswa siklus II memperoleh hasil persentase pertemuan I sebesar 80%, pertemuan II sebesar 90% dan pertemuan III sebesar 100%. Hasil observasi yang diperoleh tersebut, maka dapat diketahui skor rata-rata 90% merupakan kriteria sangat baik. Sedangkan pada Gambar 6., menunjukkan bahwa hasil observasi aktivitas guru siklus II memperoleh persentase pertemuan I sebesar 95% , pertemuan II sebesar 100%, dan pertemuan III sebesar 100%. Hasil

observasi yang diperoleh tersebut, maka dapat diketahui skor rata-rata 98,33% merupakan kriteria sangat baik.

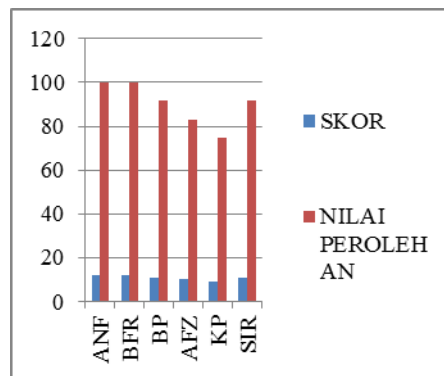
Tes kemampuan membaca siswa dilaksanakan pada siklus II pertemuan III. Hasil nilai kemampuan membaca siswa dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan lembar penilaian tes. Lembar penilaian tes yang dilaksanakan menggunakan 4 aspek penilaian, yang terdiri dari lafal, kelancaran, kejelasan, dan intonasi. Hasil tes kemampuan membaca siklus 2 dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Hasil Tes Kemampuan Membaca Siswa Siklus II**

No	Hasil Tes	Nilai
1	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	70
2	Nilai Tertinggi	100
3	Nilai Terendah	75
4	Rata-Rata Kelas	90,33
5	Rata-Rata Tuntas	100%
6	Rata-Rata Tidak Tuntas	0

Berdasarkan Tabel 3., diketahui bahwa tes pada siklus II diperoleh nilai tertinggi adalah 100 dan terendah 75, dengan rata-rata kelas 90,33 yaitu kriteria sangat baik,

dengan persentase ketuntasan 100%. Adapun hasil tes kemampuan Membaca setiap siswa dapat dilihat pada Gambar 7.



**Gambar 7. Nilai Tes Kemampuan Membaca Setiap Siswa Siklus II**

Berdasarkan Gambar 7., hasil penilaian tes siklus II diperoleh seluruh siswa mendapatkan nilai tuntas. Tes yang dilaksanakan pada siklus II sudah berjalan dengan sangat baik. KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 70, oleh karena itu siklus dihentikan karena dianggap sudah maksimal dan berhasil serta tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

### **Pembahasan**

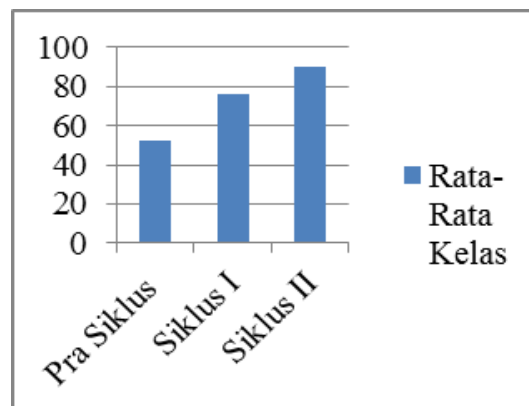
Penerapan metode *smart reading* untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Berdasarkan hasil penelitian selama proses pembelajaran dengan menggunakan penerapan metode

*smart reading*, hasil yang ditemukan peneliti menunjukkan bahwa metode *smart reading* dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa. Hasil observasi aktivitas siswa siklus I memperoleh skor 68,33% dengan kriteria cukup, kemudian observasi aktivitas siswa dilanjutkan pada siklus II dan memperoleh skor 90% dengan kriteria sangat baik. Penerapan metode *smart reading* yang dilakukan dengan observasi pada siswa tidak mencapai 100% dikarenakan siswa tidak mengingat materi sebelumnya dan siswa belum dapat menyimpulkan materi. Hasil observasi aktivitas siswa dari siklus I hingga siklus II meningkat. Siswa sudah mulai

terbiasa dengan membaca menggunakan metode *smart reading*, sehingga siswa terlihat sangat senang dan sudah melaksanakan tugasnya dengan maksimal. Peneliti menyimpulkan, aktivitas siswa dalam penerapan metode *smart reading* untuk meningkatkan kemampuan membaca sudah berhasil. Kemudian, hasil observasi aktivitas guru siklus I memperoleh skor 88,33% dengan kriteria baik, kemudian observasi aktivitas guru dilanjutkan pada siklus II dan memperoleh skor 98,33% dengan kriteria sangat baik. Penerapan metode *smart reading* yang dilakukan dengan observasi pada guru tidak mencapai 100% dikarenakan guru tidak membuat siswa senang pada saat sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian, maka dapat disimpulkan

bahwa dengan melaksanakan penerapan metode *smart reading* untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa sudah terlaksana dengan maksimal dan efektif. Nilai kemampuan membaca siswa di kelas II SD Negeri 13 Sungai Kawat. Peneliti memperoleh data nilai kemampuan membaca yaitu dari lembar penilaian tes. Nilai kemampuan membaca siswa pada pra siklus sebelum menggunakan metode *smart reading* menunjukkan pada aspek penilaian lafal, kelancaran, kejelasan, dan intonasi masih belum terlaksana, siswa ditemukan masih membaca dengan mengeja, terdapat 2 siswa yang tuntas dan 4 siswa lainnya tidak tuntas. Hasil tes kemampuan membaca siswa setiap siklus dapat dilihat pada Gambar 8.



Gambar 8. Nilai Kemampuan Membaca Siswa

Berdasarkan Gambar 8., diketahui bahwa nilai kemampuan membaca pra siklus memperoleh rata-rata kelas 52,66 kriteria kurang. Kemudian pada siklus I memperoleh rata-rata kelas 76,5 kriteria baik. Siklus II memperoleh rata-rata kelas 90,33 kriteria sangat baik.

Gambar 8 juga memperlihatkan adanya peningkatan kemampuan membaca menggunakan metode *smart reading*. Berdasarkan hasil penelitian selama proses pembelajaran dengan menerapkan metode *smart reading*, hasil yang ditemukan peneliti menunjukkan bahwa metode *smart reading* dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa. Auliya (2014: 1) "Metode smart reading adalah belajar membaca tanpa mengeja untuk anak yang mudah, cepat, efektif, dan menyenangkan".

Berdasarkan gambar diketahui bahwa hasil tes kemampuan membaca siswa siklus I memperoleh rata-rata kelas 76,5 dengan kriteria baik, kemudian dilanjutkan pada siklus II memperoleh rata-rata kelas 90,33 dengan kriteria sangat baik. Peningkatan kemampuan membaca siswa yaitu sebesar 13,83. Peneliti menyimpulkan dengan demikian, penilaian tes kemampuan

membaca siswa menggunakan metode *smart reading* di SD Negeri 13 Sungai Kawat meningkat.

### **Simpulan**

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan: (a) Penerapan metode *smart reading* untuk meningkatkan kemampuan membaca di kelas II SD Negeri 13 Sungai Kawat tahun pelajaran 2021/2022 berlangsung dengan sangat baik yang ditunjukkan dengan hasil observasi aktivitas siswa aktivitas siswa siklus I memperoleh skor 68,33% dengan kriteria cukup, kemudian observasi aktivitas siswa dilanjutkan pada siklus II dan memperoleh skor 90% dengan kriteria sangat baik. Hasil observasi aktivitas guru siklus I memperoleh skor 88,33% dengan kriteria baik, kemudian observasi aktivitas guru dilanjutkan pada siklus II dan memperoleh skor 98,33% dengan kriteria sangat baik. Hasil analisis tersebut, menunjukkan bahwa penerapan metode *smart reading* untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa berjalan dengan sangat baik. (b) Kemampuan membaca siswa mengalami

peningkatan dari prasiklus memperoleh hasil rata-rata kelas 52,66 dengan kriteria kurang, kemudian siklus I memperoleh rata-rata kelas 76,5 dengan kriteria baik, sedangkan pada siklus II memperoleh rata-rata kelas 90,33 dengan kriteria sangat baik. Hal ini menunjukkan kemampuan membaca pada siswa di SD Negeri 13 Sungai Kawat meningkat. (c) Peningkatan kemampuan membaca menggunakan metode *smart reading* di kelas II SD Negeri 13 Sungai Kawat, peningkatan pada aspek penilaian membaca yang terdiri dari lafal, kelancaran, kejelasan, dan intonasi pada siklus I hingga siklus II mengalami peningkatan. Siswa berinisial ANF pada siklus I memperoleh skor 11 dan meningkat pada siklus II memperoleh skor 12, terjadi peningkatan yaitu 1 skor. BFR pada siklus I memperoleh skor 11 dan meningkat pada siklus II memperoleh skor 12, terjadi peningkatan sebesar 1 skor. BP pada siklus I memperoleh skor 9 dan meningkat pada siklus II memperoleh skor 11, terjadi peningkatan sebesar 2 skor. AFZ pada siklus I memperoleh skor 8 dan meningkat pada siklus II memperoleh skor 10, terjadi

peningkatan sebesar 2 skor. KP pada siklus I memperoleh skor 7 dan meningkat pada siklus II memperoleh skor 9, terjadi peningkatan sebesar 2 skor. SIR pada siklus I memperoleh skor 9 dan meningkat pada siklus II memperoleh skor 11, terjadi peningkatan sebesar 2 skor. Rata-rata hasil tes kemampuan membaca siswa siklus I memperoleh rata-rata kelas 76,5 dengan kriteria baik, kemudian dilanjutkan pada siklus II memperoleh rata-rata kelas 90,33 dengan kriteria sangat baik. Peningkatan terjadi sebesar 13,83. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca dengan menggunakan metode *smart reading* berhasil dan meningkat.

#### Daftar Pustaka

- Akbar, M. 2015. "Efektivitas Metode Smart Reading untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Bagi Anak Kesulitan Membaca Kelas IV SDN 1 Limau Manis". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*. Volume 4 Nomor 3 Hal 175-182.
- Arikunto, S. 2014. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Atmaja, W. D., Wibowo, D.C. dan Tyas, D. K. 2015. "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media

- Kartu Huruf Pada Pembelajaran Tematik Kelas II Sekolah Dasar Negeri 02 Nanga Tebidah Tahun Pelajaran 2014/2015". *Jurnal VOX Education*. Vol 6 No 1 Hal 50-58.
- Auliya , M. F. 2014. *Smart Reading*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Duda, H. J., Wibowo, D. C., Wahyuni, F. R. E., Setyawan, A. E. dan Subekti, M. R. 2021. "Examines the Misconceptions of Students Biology Education: Health Biotechnology". *Pedagogika*. Volume 142 Nomor 2 Hal 182-199.
- Sukardi. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Susanti, Y., Utami, R. D. dan Wibowo, D. C. 2018. "Analisis Minat Membaca Pada Kelas Tinggi di Sekolah Dasar Negeri 01 Belitang". *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*. Volume 4 Nomor 1 Hal 179-188.
- Wedyawati, N., Setyawan, A.E., Dike, D., Lisa, Y. dan Wibowo, D.C. 2020. "Design of Gamikar (Game Mitigasi Kebakaran) for High-Grade Elementary Student". *Journal of Advanced Research I Dynamical and Control Systems presents peer-reviewed survey and Original Research Articles*. Institute of Advanced Scientific Research Hal 176-185.
- Wibowo, D. C., Wijaksana, P. dan Duda, H. J. 2019. "The Effectiveness of Using Cooperative Learning Model From Broken Triangle, Square, Heart Type Towards The Students' Cognitive Learning Outcome". *Atlantis Press*. Volume 203 Hal 197-200.